

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mencermati pembahasan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya mengenai Analisis Kalibrasi Arah Kiblat pada Masjid-masjid dengan Metode Rashdul Kiblat Harian Studi Kasus Masjid Kecamatan Curug Kota Serang Banten maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Cara masyarakat dalam penentuan arah kiblat di Kecamatan Curug menggunakan alat pengukuran Kompas. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode Kompas digunakan dalam pengukuran arah kiblat kurang akurat. Masyarakat meyakini bahwa dengan metode penentuan arah kiblat menggunakan kompas, arah kiblat sudah akurat menghadap Ka'bah serta tidak ada perubahan sejak pengukuran masjid pada pembangunan pertama hingga kini. Dalam pengukuran arah kiblat peneliti menghasilkan waktu Rashdul kiblat yang bervariasi yakni waktu yang berkisar antara pukul 08:33 – 08:38 wib. Saat proses pengukuran terdapat 2 hari tidak ditemukannya cahaya

matahari. Sehingga pengukuran diulang pada hari berikutnya.

2. Berdasarkan hasil pengukuran kalibrasi rashdul kiblat di masjid Kecamatan Curug, terdapat kemelencengan yang bervariasi yaitu dari  $0^{\circ}$  -  $10^{\circ}$ . Dari hasil tersebut, toleransi dalam penyimpangannya adalah  $5^{\circ}$ , berdasarkan hasil pengukuran kalibrasi rashdul kiblat dari 10 Masjid yang diteliti terdapat 5 Masjid yang akurat yakni kemelencengan hanya dibawah  $5^{\circ}$  yaitu Masjid Asy-Syukri (Barul Islam)  $1^{\circ} 43'6,09''$ , Masjid As-Sadeliyah  $4^{\circ}34'26,12''$ , Masjid Al-Mursadam  $3^{\circ}26'1, 07''$ , Masjid Baiturrahman  $0^{\circ}34'22, 58''$ , dan Masjid Al-Ikhlas  $1^{\circ}8'44, 75''$ . Sedangkan 5 masjid yang lainnya tidak akurat dan perlu adanya pengukuran ulang yaitu Masjid Nurul Mubin dengan hasil kemelencengan  $10^{\circ} 25'32,91''$ , Masjid Al-Istiqomah dengan hasil kemelencengan  $9^{\circ} 38'52,96''$ , Masjid Baitul Muslimin dengan hasil kemelencengan  $7^{\circ}24'24, 88''$ , Masjid Nurul Iman dengan hasil kemelencengan  $5^{\circ}42'38, 14''$ , dan Masjid Baitul Maghfirah dengan hasil kemelencengan  $6^{\circ}50'33, 98''$ .

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan keakuratan arah kiblat pada pihak-pihak terkait;

Kepada KUA Kecamatan Curug dan Kanwil Kementerian Agama Kota Serang khususnya serta Kanwil-kanwil lain pada umumnya, hendaknya mempraktikkan penerapan penghitungan falakiah dalam menentukan arah kiblat dan memberikan petunjuk secara langsung yaitu dengan turun langsung ke lapangan pada saat pengukuran arah kiblat masjid.

Kepada pengurus masjid, maupun masyarakat apabila merasa ragu dengan ketepatan arah kiblatnya, diharapkan bertanya kepada Lembaga-lembaga yang mengerti dan bisa memberikan sarannya, seperti Kantor Urusan Agama atau Kanwil Kementerian Agama yang berada diwilayah masing-masing.